

Universitas Ngudi Waluyo

English Literature Department, Faculty of Economics, Law, and Humanities

Final Project, July, 2025

Tsalitsa Laily Septiya

101211006

**COMPARATIVE ANALYSIS OF SLANG WORDS ON TRANSLATION
STRATEGIES BETWEEN PROFESSIONAL TRANSLATOR AND INTERNET
FANSUB IN LEGALLY BLONDE MOVIE**

ABSTRACT

Slang is important in making film dialogues natural and relatable, but translating it into Indonesian poses challenges. This study compared how professional translators and fansubbers translated 31 slang words in *Legally Blonde*, analyzing their accuracy, cultural equivalence, and readability. The translation strategies examined were generalization, neutralization, cultural substitution, paraphrase, literal translation, and omission. Both groups showed high accuracy, with professionals scoring an average of 1.84 and fansubbers 1.87 out of 2, indicating effective preservation of original meanings. Professionals mostly used neutralization in 36% of cases to soften slang for broad audiences, while fansubbers combined neutralization with cultural substitution and paraphrasing to preserve emotional impact, scoring higher (1.90) than professionals (1.68) in cultural equivalence. Both groups achieved strong readability scores (professionals 1.97, fansubbers 1.94), though professionals favored more formal language while fansubs used informal styles with occasional minor typos. It is suggested that professionals incorporate more culturally adapted slang to boost authenticity, while fansubbers improve proofreading. Future research could examine audience responses and develop better guidelines for translating slang in Indonesian subtitles.

Keywords: *Slang, translation strategies, legally blonde movie, professional translator, internet fansub*

Universitas Ngudi Waluyo

English Literature Department, Faculty of Economics, Law, and Humanities

Final Project, July, 2025

Tsalitsa Laily Septiya

101211006

**COMPARATIVE ANALYSIS OF SLANG WORDS ON TRANSLATION
STRATEGIES BETWEEN PROFESSIONAL TRANSLATOR AND INTERNET
FANSUB IN LEGALLY BLONDE MOVIE**

ABSTRAK

Slang sangat penting untuk membuat dialog film terasa alami dan mudah didekati, namun menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia memiliki tantangan tersendiri. Penelitian ini membandingkan cara penerjemah profesional dan fansubber menerjemahkan 31 kata slang dalam film *Legally Blonde*, dengan menganalisis akurasi, kesetaraan budaya, dan keterbacaan terjemahan. Strategi penerjemahan yang dianalisis meliputi generalisasi, netralisasi, substitusi budaya, parafrase, terjemahan harfiah, dan penghilangan. Kedua kelompok menunjukkan akurasi tinggi, dengan skor rata-rata 1,84 (profesional) dan 1,87 (fansub) dari 2, menandakan makna asli slang terjaga dengan baik. Penerjemah profesional lebih sering menggunakan netralisasi (36%) untuk melembutkan slang agar sesuai dengan budaya dan standar penyiaran Indonesia, sementara fansubber menggabungkan netralisasi dengan substitusi budaya dan parafrase guna menjaga dampak emosional bagi penonton muda, sehingga mendapat skor kesetaraan budaya lebih tinggi (1,90 dibanding 1,68). Keterbacaan juga baik, dengan skor profesional 1,97 dan fansub 1,94; profesional menggunakan bahasa lebih formal, sedangkan fansub memakai gaya informal dengan beberapa typo minor. Disarankan agar penerjemah profesional lebih sering memakai slang yang disesuaikan secara budaya untuk meningkatkan otentisitas, sementara fansubber perlu memperbaiki pengecekan dan penyuntingan untuk mengurangi kesalahan. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi tanggapan audiens dan mengembangkan panduan atau alat bantu untuk menerjemahkan slang dalam subtitle bahasa Indonesia secara lebih efektif.

Kata kunci: *Slang, strategi penerjemahan, film legally blonde, penerjemah profesional, internet fansub*